

**INTERPRETASI *PRELUDE* SUITA V
DARI *SECHS SUITEN FUR VIOLONCELLO SOLO*
KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH**

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

Justitias Jellita Zulkarnain

081 121 9013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**INTERPRETASI *PRELUDE* SUITA V
DARI *SECHS SUITEN FUR VIOLONCELLO SOLO*
KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH**

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.284/17/S/2013
KLAS	
TERIMA	03-09-2013 TTD <i>CP</i>



Oleh :

Justitias Jellita Zulkarnain

081 121 9013



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



**INTERPRETASI *PRELUDE* SUITA V
DARI *SECHS SUITEN FUR VIOLONCELLO SOLO*
KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH**

**Tugas Akhir
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

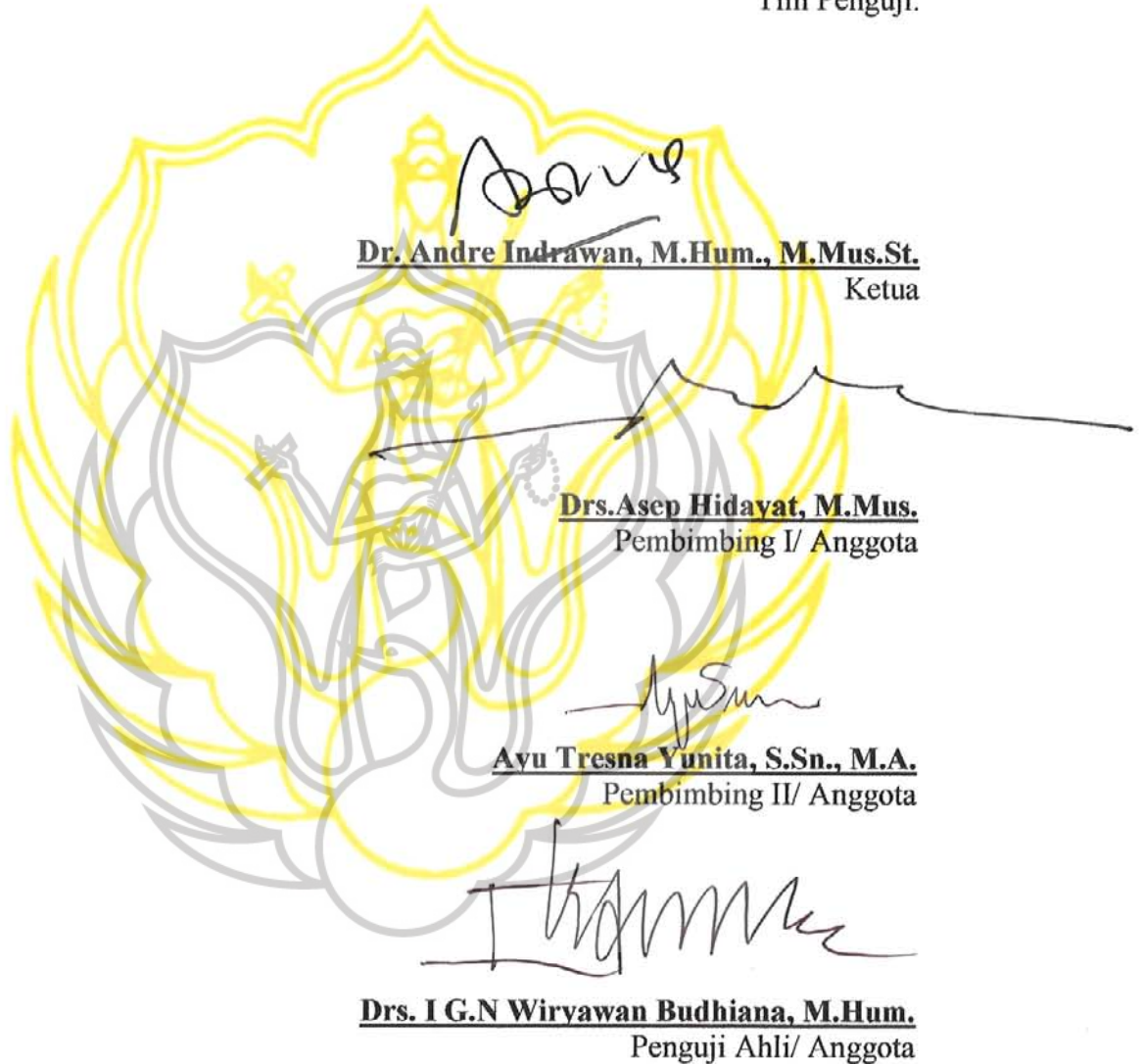
Justitias Jellita Zulkarnain


081 121 9013


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**


Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini
Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan dinyatakan lulus
Pada Kamis, 27 Juni 2013

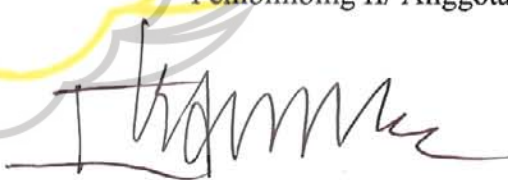
Tim Penguji:




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua


Drs. Asep Hidayat, M.Mus.
Pembimbing I/ Anggota


Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.
Pembimbing II/ Anggota


Drs. I G. N Wiryawan Budhiana, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Prof. Dr. I Wawan Dana, S.St., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1001

MOTTO

“As long as you happy, just do it. Jangan takut salah. Dalam syukur, hidup adalah proses dan kesempatan.

Hanya mauai dengan sederhana, lakukan dengan maksimal.”



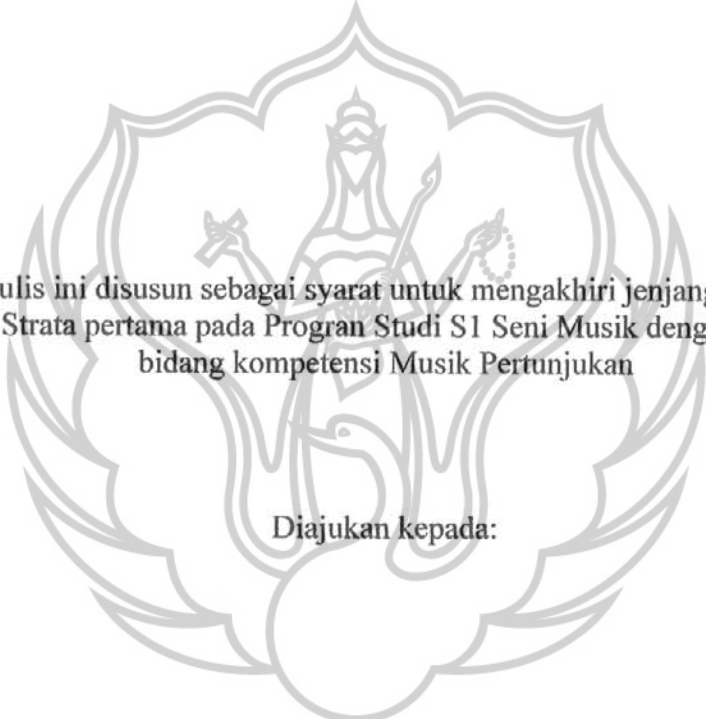
Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Para pecinta cello

**INTERPRETASI *PRELUDE* SUTA V
DARI *SECHS SUITEN FUR VIOLONCELLO SOLO*
KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH**

Justitias Jellita Zulkarnain

081 121 9013



Karya tulis ini disusun sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pertunjukan

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kasih sayang Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah mendampingi penulis disetiap proses dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Tugas Akhir dalam bentuk karya tulis ini merupakan salah satu syarat utama selain mengadakan resital, untuk mengakhiri jenjang S-1 Seni Musik FSP ISI Yogyakarta bagi mahasiswa dengan minat utama Musik Pertunjukan.

Karya tulis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum; M.Mus. St, selaku ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Suryati, M. Hum, selaku sekertaris Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Asep Hidayat, M.Ed selaku pembimbing I dan dosen mayor yang telah membimbing dan mendukung penulis.
4. Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mendukung penulis dari awal hingga akhir penulisan karya tulis.
5. Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M. Hum selaku dosen penguji yang telah membimbing dan mendukung penulis.
6. Suryanto Wijaya, M.Hum selaku dosen wali yang mendampingi penulis selama menjadi mahasiswa.

7. Seluruh staf dan dosen pengajar di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
8. Ibu Sumsiyah, atas dukungan, doa, serta kekuatan dalam menjalani hidup.
9. Bapak Zulkarnain, atas dukungan serta bimbingan menjalani hidup.
10. Rexas Sajdah Zulkarnain dan Az-Zumarudin Zulkarnain yang selalu mendukung dan mendampingi penulis dalam menjalani hidup.
11. Sahabat TIM PRODUKSI RESITAL atas kerja keras yang tak akan pernah terbayar, Kepamrihan itu akan menjadi nilai yang berharga bagi penulis. Terimakasih atas kerja kerasnya.
12. Semua yang penulis kenal sepanjang hidup, atas proses dan momen-moment yang berharga.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini memiliki kekurangan namun upaya baik terus menjadi dasar untuk dapat menjadikan karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca. Adapun kritik dan saran akan diterima sehingga menjadikan hal yang membangun dalam karya tulis ini.

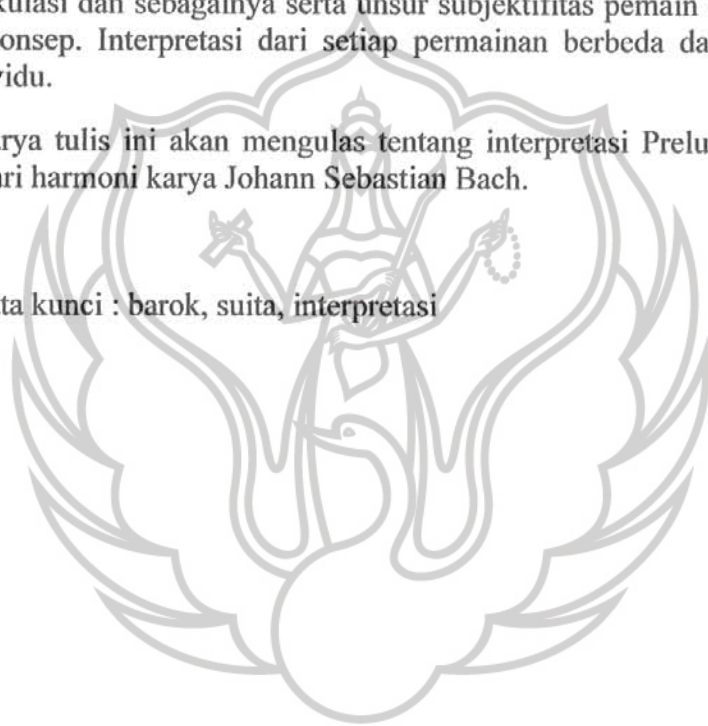
INTISARI

Karya tulis ini merupakan sebuah bentuk ulasan yang bersumber dari salah satu repertoar yang dibawakan penulis pada Resital Akhir yang membawakan karya Prelude pada Suita from Suite a Violoncello senza Basso karya Johann Sebastian Bach.

Pemain yang baik juga harus memiliki pengetahuan secara musikal disamping pencapaian teknik yang matang. Hal yang menarik dari seorang pemain dalam mempelajari repertoar adalah pada saat memahami dan memberikan konsep suatu karya untuk sebuah interpretasi. Interpretasi bagi seorang pemain terdiri dari dua unsur yakni secara teknik seperti harmoni, ritme, frase, artikulasi dan sebagainya serta unsur subjektifitas pemain itu sendiri, yakni ide dan konsep. Interpretasi dari setiap permainan berbeda dan memiliki nilai yang individu.

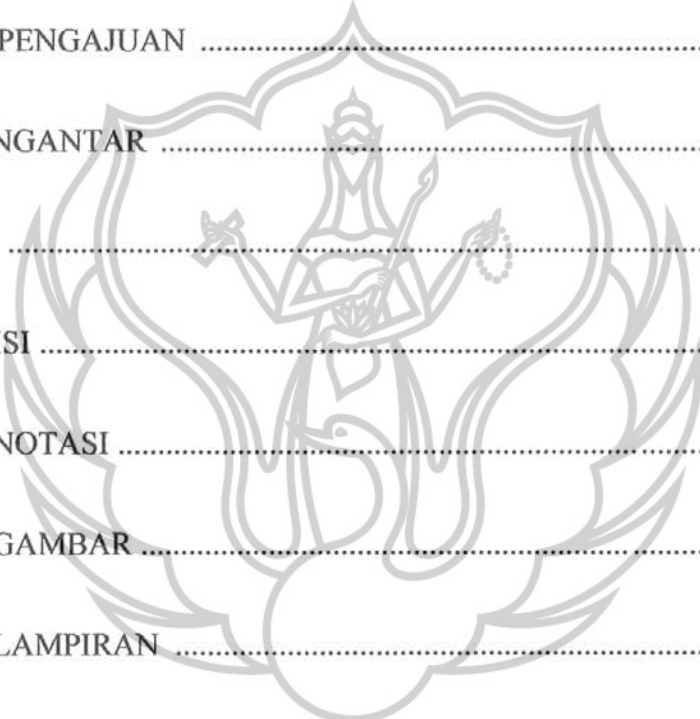
Karya tulis ini akan mengulas tentang interpretasi Prelude pada Suita V ditinjau dari harmoni karya Johann Sebastian Bach.

Kata kunci : barok, suita, interpretasi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PENGAJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Resital	9
D. Manfaat Resital	10

E. Metode Perancangan Resital	10
F. Tinjauan Sumber	12
G. Sistematika Laporan	14

BAB II LATAR BELAKANG HISTORIS

A. Sejarah Musik Barok	15
B. Johan Sebastian Bach dan Karya – karyanya	18
C. Sechs Suiten fur Violoncello Solo	22
D. Perkembangan Pertunjukan Musik dan Resital	27

BAB III PROGRAM RESITAL AKHIR DAN INTERPRETASI PRELUDE SUITA V FROM SECH SUITEN FUR VIOLONCELLO SOLO KARYA JOHANN SEBASTIAN BACH

A. Program Resital Akhir	33
B. Prelude Suita V From Sech Suiten Fur Violoncello Solo.....	37
C. Intepretasi Prelude Suita V From Sech Suiten Fur Violoncello Solo	51

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	60
----------------------	----

LAMPIRAN

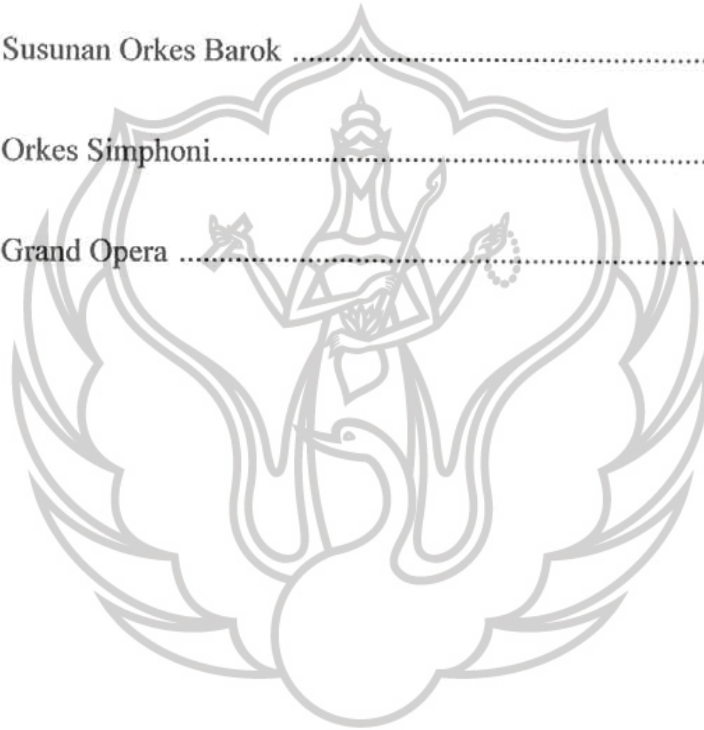
DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Salinan Anna Magdalena dan naskah asli untuk lute harpsichord	6
Notasi 2 Sampul Suite a Violoncello Senza Basso	7
Notasi 3 Full score suite v edisi Becker Peters	7
Notasi 4 Interpretasi Frase Suite V edisi Anna Magdalena (atas) dan Joseph Szigeti (bawah).....	8
Notasi 5 Salinan Anna Magdalena dari instrument lute	39
Notasi 6 Dua macam penulisan suite V	40
Notasi 7 Birama 1 – 3	41
Notasi 8 Birama 3 – 7	42
Notasi 9 Birama 7 -10	42
Notasi 10 Gerakan bass pada Prelude Suite V bagian lambat	43
Notasi 11 Birama 6-7	44
Notasi 12 Birama 5	45
Notasi 13 Birama 6	45
Notasi 14 Birama 27 – 35	47

Notasi 15 Bentuk melodi Suita (Atas) dan bass yang menjadi akar komposisi	48
Notasi 16 Birama 28 – 35	48
Notasi 17 Birama 36 -43	49
Notasi 18 Birama 48 – 55	49
Notasi 19 Birama 56 – 63	49
Notasi 20 Birama 72 – 79	50
Notasi 21 Birama 88 – 96	50
Notasi 22 Biram 102 – 109	50
Notasi 23 Birama 130 – 137	50
Notasi 24 Birama 150 – 157	50
Notasi 25 Birama 176 – 183.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Minnesang abad 14	28
Gambar 2 Gereja San Marco, Venezia, Italia (tampak depan)	29
Gambar 3 Balkon Gereja San Marco Venezia	29
Gambar 4 Teatro Grimani a S. Giovanni Grisostomo	30
Gambar 5 Susunan Orkes Barok	31
Gambar 6 Orkes Simphoni.....	31
Gambar 7 Grand Opera	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Fullscore Prelude Suita V edisi Becker Pieter

Lampiran 2: Partitur Suita V edisi Anna Magdalena

Lampiran 3: Partitur Suita V edisi Maurice Gendron

Lampiran 4: Foto Resital

Lampiran 5: VCD Resital



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu cabang dari seni. Rintik hujan, deruan angin, gemuruh ombak, kicauan burung, dan pergerakan alam semesta adalah musik alam. Sudah terbukti, bagaimana pengaruh musik alam bagi manusia¹. Kegunaan musik sangat beragam antara lain sebagai upacara adat untuk pemakaman, pernikahan, ritual keagamaan, hiburan, terapi pengobatan², bahkan sebagai profesi.

Musik digolongkan sebagai bentuk non-verbal yang merupakan dunia representasi simbol-simbol yang pendekatan pernyataannya cenderung lebih melalui pemaknaan ekspresi daripada melalui pengertian-pengertian (verbalisme).³ Untuk mendekati diri dengan musik, baik dari pandangan subjektif maupun objektif. Subjektif dalam hal ini adalah perilaku terhadap musik dari seorang pemain berdasarkan dirinya sendiri, dan objektif yang dimaksud adalah perilaku terhadap musik dari seorang pemain berdasarkan selain dirinya sendiri. Pada hal ini dimaksudkan bahwa subjek itu adalah pemain. Pendekatan sebagai pemain tidak cukup dengan membaca tulisan-tulisan dalam not balok saja, namun diperlukan

¹ . Yuanitasari, Lena., *Terapi Musik untuk Anak Balita*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2008), p.4.

² . Yuanitasari, Lena., p. 2

³ Bassano, Mary, *Terapi Musik dan Warna*, (Yogyakarta: Rumpun, 2009), p.19.

juga pengetahuan musikal, kesensitifan perasaan, dan keterbukaan indra telinga terhadap apa yang didengar.

Di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bagi mahasiswa jurusan seni musik yang berkonsentrasi dalam minat utama seni musik pertunjukan diwajibkan untuk mengadakan resital. Resital merupakan sebuah program pertunjukan yang diisi dengan penampilan solo atau chamber dengan melibatkan beberapa pemain dalam format kecil dihadapan audiens. Istilah resital diperkirakan pertama kali dipakai pada pertunjukan piano oleh Franz Liszt di Hanover Square Room, 1840, di London (Conrad Wilson, 1984:447). Selain berat secara teknik dan fisik, resital juga berat secara mental karena mempunyai kewajiban untuk bermain dengan durasi kurang lebih satu jam dihadapan audiens dan penguji. Sehingga penguasaan akan kemampuan dan kekurangan diri sendiri harus mampu dikemas dengan baik. Seperti pentingnya mengatur energi, perasaan, *mood*, dan sebagainya.

Setiap nada dalam sebuah nuansa pada lagu memiliki energi. Energi yang ada, bisa digunakan secara efektif jika direspon dengan tepat. Hanya orang yang bersifat jujur kepada diri sendiri serta mempunyai pendengaran dan penglihatan yang jernih yang sanggup menerima kekuatan energinya.⁴

Dalam bermain musik, dibutuhkan beberapa tahap hingga penikmat musik baik pendengar maupun pemain musik itu sendiri

⁴ Bassano, Marry, p.13

mencapai puncak tertinggi dari seni, yaitu estetika. Estetika merupakan sesuatu yang berkenaan dengan keindahan seni yang erat hubungannya dengan psikologi. (lihat banoe: 2003). Salah satu penunjang tercapainya estetika antara lain adalah pada saat terjadi hubungan timbal balik antara pemain musik dengan pendengar musik, dan pemain musik dengan dirinya sendiri. Hubungan timbal balik tersebut merupakan tersampainya pesan yang akan disampaikan. Ketika pemain musik mengerahkan segenap emosi, kesadaran spiritual, dan perilaku fisik dalam memainkan musik, maka akan ada energi yang mengalir dalam nuansanya. Energi itulah yang akan mengkomunikasikan tentang perasaan seperti kesenangan, kepedihan, keceriaan kepada pendengar. Bahkan pada saat itu terjadi, untuk pemain sendiri pun, energi itu akan berpengaruh hingga nada yang dibunyikan akan menyesuaikan dengan tubuh, sehingga terdengarlah suara *kosmis*⁵ dan jiwa dari dirinya sendiri. Untuk mencapai itu semua, tidak cukup dengan mengutamakan teknik permainan saja, namun juga diperlukan pemikiran kreatif dan pengetahuan musikal, serta pemahaman dalam interpretasi.

Interpretasi adalah kemampuan menangkap maksud dan makna dalam sebuah komposisi.⁶ Dalam kamus musik menjelaskan interpretasi sebagai penafsiran. Dengan pengertian memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pribadi pemain dalam

⁵ Berkenaan dengan kosmos; jagat raya; universal. Lihat : Arkola, Kamus Induk Istilah Ilmiah seri intelektual. 2003

⁶ Karl Edmund Prier, *Ensiklopedia Musik Klasik Jilid I*, (Yogyakarta: Adicita, 2003), p.151.

menyesuaikan kehendak sang komponis.⁷ Dalam kesatuan interpretasi terdapat dua unsur, yakni unsur secara subjektif dan unsur secara teknik.. Unsur secara subjektif tersebut masih memiliki unsur yang lain, yang terdiri dari ide, isi, bentuk, nilai, tanda, dan bunyi. Beberapa unsur dari unsur subjektif tersebut menjadi hal yang individu dan relatif. Yang kedua, unsur secara teknik masih memiliki unsur yang lain, yang terdiri dari harmoni, frase, aktikulasi, dan lain sebagainya. dalam bermain musik, unsur-unsur tersebut semuanya akan saling menunjang dan tidak ada yang paling dominan. Pada analisis kali ini penulis akan membahas perihal yang bersangkutan dengan musik barok, yakni analisa salah satu aspek yang dominan untuk diperhatikan dalam memainkan musik untuk mencapai interpretasi yang lebih dalam, salah satunya dengan memahami pergerakan harmoni. Dalam ensiklopedia musik harmoni adakah perihal dari keselarasan bunyi. Secara teknis meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah bunyi.⁸ Berisi tentang paduan nada yang memiliki konsep, fungsi dan hubungan antara satu dengan yang lain.

Walaupun terdapat kebebasan dalam menginterpretasikan sebuah karya, pemain tidak bisa lepas sepenuhnya dari konsep komposisi. Pada intinya, pemain mempunyai fungsi mengabadikan pesan berupa ide dan konsep musikal dari komponis, lagu, dan dirinya sendiri.⁹

Dalam pertunjukan Resital Akhir, penulis akan memainkan salah satunya adalah Prelude Suita V dari Sechs Suiten fur Violoncello Solo

⁷ Pono Bano, *Kamus Musik*, (Yogyakarta : Kanisius, 2003)

⁸ Muhammad Syafiq., *Ensiklopedia Musik Klasik* (Yogyakarta : Adicita,2003)

⁹ Sumaryo LE, *Komponis, Pemain Musik, dan Publik* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1978), p. 70

karya dari Johann Sebastian Bach. Johann Sebastian Bach adalah seorang komponis dan pemain organ dari Jerman. Besar dalam keluarga pemusik dan ia merupakan salah satu komponis dan organis besar pada zamannya. Pernikahan pertamanya dengan Maria Barbara, dan yang kedua dengan Anna Magdalena. Anna Magdalena adalah penyalin tulisan sebagian besar karya J. S. Bach. J. S. Bach adalah seorang Kristen yang religius. Sejumlah kantata, koral, oratorio, dan jenis musik gereja lainnya yang umumnya dibuat sebagai ungkapan kebesaran Tuhan. J. S. Bach juga membuat beberapa karya duniawi seperti suite, brendenburg, fuga, sonata, overture, dan invention. Pada karya-karyanya J. S. Bach berusaha membuat banyak variasi bentuk dan gaya. Kebiasaan ini dicap sebagai pengaruh yang baru pada opera pada masanya.¹⁰ Fuga yang berkembang sebagai puncak musik polifon, pada akhir abad 18, teori pembuatannya pun mengambil prinsip teknik yang dipakai J. S. Bach.¹¹ J. S. Bach menyukai suara cembalo karena suaranya cukup keras dan cemerlang.¹² Ia banyak menciptakan karya untuk cembalo, diantaranya suite dan invention. Karya suite untuk solo cello dibuat J. S. Bach pada awalnya terinspirasi dari seorang pemain viola da gamba bernama Christian Ferdinand Abel. Dengan berbagai variasi, karya-karya dari J. S. Bach sejenis partita atau suite, fuga, invention dan sejenisnya kebanyakan dimaksudkan untuk pembelajaran pengenalan terhadap teknik frasering dan komposisi.

¹⁰ Muhammad Syafiq, *Endisklopedia Musik Klasik Jilid II*, (Yogyakarta: Adicita, 1993), p.45


¹¹ Karl Edmund Prier, *Sejarah Musik Jilid II* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, catatan I, 1993), p.53

¹² Karl Edmund Pries., p.66


Suita untuk solo cello karya Johann Sebastian Bach merupakan salinan dari teks yang aslinya untuk lute.

Ex. 1: Comparing the Allemandes

a. Anna Magdalena
Bach copy



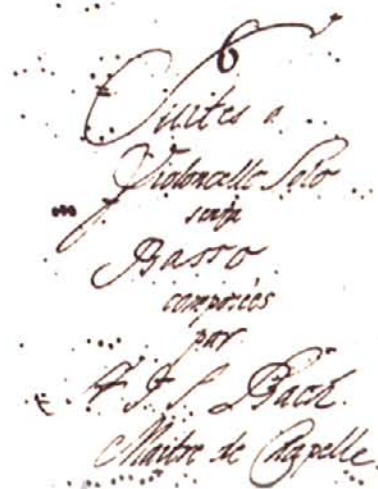
b. J.S. Bach
lute
autograph



Notasi 1
salinan Anna Magdalena dan naskah asli untuk Lute Harpsicord
(Sumber: Harry Wimmer, 1992)

Suita Cello karya J. S. Bach memiliki 6 nomor, dan masing-masing nomor mempunyai 6 bagian yang selalu diawali dengan prelude, allemande, caurante, sarabande, minuet atau bouree I dan II, dan selalu diakhiri dengan gigue. Berbeda dengan buah nomer suite yang lain, suite nomer V karya J. S. Bach pada tulisan asli salinan dari Anna Magdalena ditulis menggunakan teknik *Scordatura* yang diberi judul *Suites a Violoncello senza Basso*.¹³

¹³ Markovic Nemanja., 2009, The Interpretation of The Fifth Cello Suite BWV 1001 by Johann Sebastian Bach., p.14



Notasi 2
Sampul Suite a Violoncello Senza Basso
(Sumber: Google Image, 2013)

Scordatura adalah penalaan khusus pada senar alat musik gesek pada umumnya, dengan mengubah kunci (menurunkan) senar.¹⁴ Yang dimaksud disini adalah, senar cello yang pada normalnya ditala C-G-D-A dari nada rendah ke tinggi secara berurutan, maka dalam teknik *scordatura* penalaannya menjadi C-G-D-G'.

PRÆLUDIUM. (♩ = 50.) (Largo)

Notierung für nach G her. untergestimmter A-Saite:
Notation for the A-string tuned down to G.

Notierung in normaler Stimmung:
Notation in normal pitch:

Notasi 3
Notasi untuk penalaan C-G-D-A dan Notasi untuk penalaan C-G-D-G
edisi Becker Peters
(Sumber : imslp.org, 2013)

¹⁴ Syafiq, Muhammad, *Ensiklopedia Musik Klasik* (Yogyakarta: adicita, cetakan I, 2003), p.270.

Edisi dari suite untuk cello ini sudah berkembang menjadi berbagai macam. Beberapa penulis ulang membuat interpretasi yang baru sesuai dengan interpretasi masing masing dengan tujuan tertentu.¹⁵ Berikut adalah contoh Suite untuk cello edisi tulisan asli dari Anna Magdalena dengan suite yang disalin oleh Joseph Szigeti.

Ex. 3. *Seeking the "Urgeist" (the original spirit—paraphrasing violinist Joseph Szigeti)*

a. *Urtext in normal tuning*

b. *Performance proposal by the author*

Notasi 4

Interpretasi frase Suite V edisi Anna Magdalena (atas) dan Joseph Szigeti.

(Sumber: Harry Wimmer, 1992)

Dari berbagai edisi tersebut bisa disimpulkan bahwa interpretasi dari setiap orang adalah berbeda dan memiliki maksud dan arti tertentu.

¹⁵ Ungkapan Maurice Gendron dalam Prakata pada *J. S. Bach Sechs Suiten für Violoncello Solo* edited by Maurice Gendron.

Sebagai syarat Tugas Akhir Resital, penulis membahas tentang Prelude Suita V dari Sechs Suiten fur Violoncello Solo karya Johann Sebastian Bach. Analisis terhadap interpretasi akan diteliti dan dituliskan dari sudut pandang pemain, sesuai dengan minat utama Musik Pertunjukan yang penulis tempuh pada program S-1 di Institut Seni Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dituliskan, maka perlu dibuat penyusunan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memahami interpretasi Prelude Suita V ditinjau dari unsur harmoni dari Sechs Suiten fur Violoncello Solo karya dari Johann Sebastian Bach ditinjau dari harmoni.
2. Bagaimana mengaplikasikan interpretasi dalam pertunjukan musik.

C. Tujuan Resital

Berdasarkan atas permasalahan diatas, maka tujuan dari resital yang diharapkan adalah :

1. Memahami pentingnya interpretasi dalam Prelude Suita V karya Johann Sebastian Bach.
2. Mengemas interpretasi secara praktik sebagai pembelajaran untuk menjadi pemain cello yang baik.

D. Manfaat Resital

Di Institut Seni Indonesia resital diwajibkan kepada mahasiswa dengan minat utama Musik Pertunjukan sebagai pembelajaran praktik yang mengarah menjadi seorang pemain solo. Resital harus ditempuh tiga kali setelah menempuh mata kuliah instrument wajib sebanyak 7 tingkat. Bagi mahasiswa yang konsentrasi pada musik pertunjukan, resital merupakan suatu praktek yang membentuk mental dan intelektual yang musikal. Hal ini dapat dirasakan oleh penulis setelah melalui berbagai proses hingga resital dapat diselenggarakan. Selain berguna untuk penulis sendiri, resital juga bermanfaat untuk khalayak luas, antara lain memberikan tambahan wawasan serta apresiasi. Pengalaman tersebut akan menambahkan suatu ide, cara pandang, serta penghargaan yang lebih mendalam bagi kelangsungan kesenian khususnya dalam pertunjukan seni musik klasik.

E. Metode Perancangan Resital

1. Fokus Resital

Karya yang dipilih sebagai bagian utama dan terpenting dalam program resital ini adalah Prelude Suita V dari Sechs Suiten fur Violoncello Solo karya dari Johann Sebastian Bach.

2. Tahap Pengumpulan data

Pada tahap ini dikumpulkan data yang berhubungan dengan resital akhir melalui studi pustaka, media internet, dan media rekaman audio dan audio visual.

Pendekatan musikologis digunakan untuk membahas mengenai aspek dalam estetika, interpretasi, dan teknik bermain cello dengan pustaka yang ada. Media internet digunakan untuk mendukung dan menambah pengetahuan musikologis, serta memperkaya referensi permainan cello baik secara audio maupun audio visual. Studi pustaka digunakan untuk membantu mengetahui segala hal yang berkaitan dengan penulisan, secara teori. Media rekaman digunakan untuk mengetahui hasil dari permainan yang juga sebagai pembandingan teknik permainan dalam interpretasi dan estetika musik.

3. Tahap Analisis

Setelah melakukan tahap pengumpulan data tersebut diatas, maka karya yang dimainkan dianalisis sehingga pemain lebih menguasai interpretasi dalam lagu.

4. Tahap Praktikum

Setelah melakukan tahap analisa interpretasi, maka selanjutnya dilakukan resital pada tanggal 19 Mei 2013 di Auditorium Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

F. Tinjauan Sumber

Dalam setiap karya tulis tentunya akan ada pertanggungjawaban secara ilmiah. Adapun sebagai pendukung kelancaran pelaksanaan resital, maka diperlukan beberapa referensi berupa buku dan DVD sebagai sumber acuan.

1. Referensi Buku

Gendron, Maurice, *The Art of Cello Playing* menjelaskan tentang sejarah cello dan berbagai pandangan Maurice Gendron dalam menginterpretasikan karya. Buku ini sangat membantu dalam penyelesaian bab III.

Joseph Machlis, *The Enjoyment of Music* menjelaskan tentang interpretasi karya dengan mengenal komponis. Buku yang akan membantu penulis menyusun bab II dan III.

Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* menjelaskan tentang analisa dalam suatu karya. Buku ini membantu penulis untuk menyusun bab III

Schirmer G., *History of Music* jilid kedua menjelaskan tentang sejarah musik. Buku ini membantu penulis dalam menyusun bab II.

2. Referensi DVD

Tinjauan pertunjukan dari pemain cello yang memainkan Suita V Prelude karya Johann Sebastian Bach, antara lain :

Mstislav Rostropovich, *Bach Cello Suites Rostropovich*

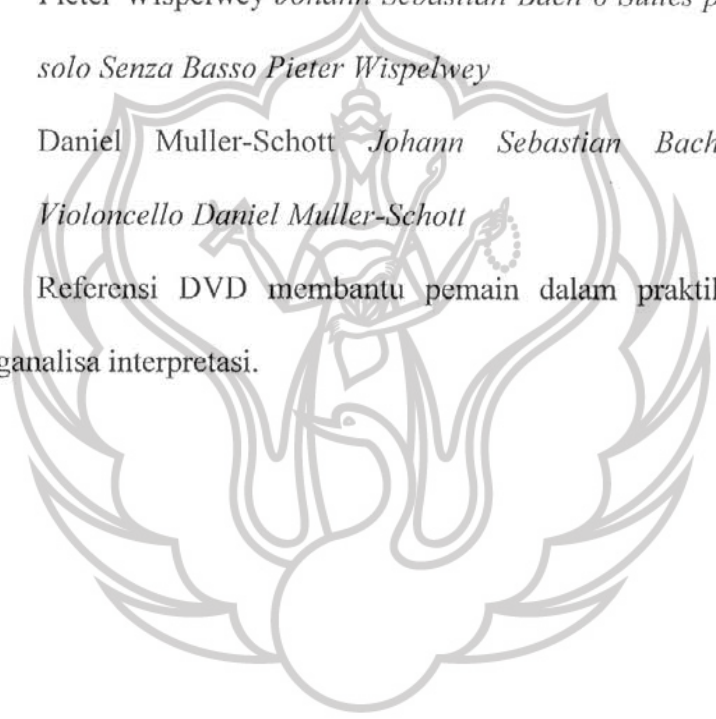
Yo-Yo Ma, *The Cello Suites Inspired by Bach*

Miklos Perenyi *J. S. Bach 6 suites for Cello Solo*

Pieter Wispelwey *Johann Sebastian Bach 6 Suites per Violoncello solo Senza Basso Pieter Wispelwey*

Daniel Muller-Schott *Johann Sebastian Bach Suiten für Violoncello Daniel Muller-Schott*

Referensi DVD membantu pemain dalam praktik cello untuk menganalisa interpretasi.



G. Sistematika Laporan

Susunan pembahasan dalam karya tulis ini terbagi menjadi empat bab, yaitu: Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan resital, manfaat resital, metode rancangan resital, tinjauan sumber pustaka, dan sistematika laporan. Bab II berisi latar belakang historis dengan sub bab sejarah musik barok, Johann Sebastian Bach dan karya-karyanya, Suite a Violoncello Senza Basso, dan Performance dan Resital. Bab III merupakan inti dari penulisan karya tulis yang berisi program resital akhir, Prelude pada Suita V dari Suites a Violoncello Senza Basso yang dibagi menjadi dua bagian, serta Interpretasi Prelude Suita V dari Suites a Violoncello Senza Basso karya Johann Sebastian Bach. Bab IV merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.